

ANALISIS PENDIDIKAN KARAKTER DI DALAM KELAS UNTUK PESERTA DIDIK KELAS 1 SDN PEPELEGI II WARU

Delfita Nur Aprilutfi¹, Putri Rachmadyanti², Umi Alfiah³
PPG Prajabatan, Pendidikan Guru Sekolah Dasar¹, Pendidikan Guru Sekolah Dasar²
Universitas Negeri Surabaya^{1,2}, SDN Pepelegi II Waru³
Email: ppg.delfitaaprilutfi04@program.belajar.id¹, putrirachmadyanti@unesa.ac.id²,
umialfiah36@guru.sd.belajar.id³

Corresponding author:

Delfita Nur Aprilutfi
Universitas Negeri Surabaya
ppg.delfitaaprilutfi04@program.belajar.id

Abstrak: Pendidikan karakter memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian yang berkualitas pada anak-anak, termasuk peserta didik kelas 1. Namun, tantangan dalam menerapkan pendidikan karakter di kelas 1 SDN Pepelegi II Waru adalah kompleksitas dalam memahami kebutuhan dan perkembangan karakter siswa serta kurangnya dukungan dari berbagai pihak terkait. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendidikan karakter di dalam kelas untuk peserta didik kelas 1 SDN Pepelegi II Waru, dengan fokus pada tantangan yang dihadapi, metode yang digunakan, dan hasil yang diperoleh. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan observasi dan wawancara. Observasi dilakukan untuk memahami langsung situasi di dalam kelas, sedangkan wawancara dilakukan dengan guru kelas 1A, 1B, dan 1C untuk mendapatkan wawasan mendalam mengenai pendidikan karakter di sekolah tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter di kelas 1 SDN Pepelegi II Waru menghadapi berbagai tantangan, termasuk keterbatasan konsentrasi siswa, dukungan orang tua yang bervariasi, dan kurikulum yang terlalu fokus pada aspek akademis. Namun, melalui kolaborasi antara guru, orang tua, dan pemangku kepentingan lainnya, serta inovasi dalam pendekatan pembelajaran karakter, sekolah ini telah berhasil meningkatkan efektivitas pendidikan karakter dan membantu membentuk generasi yang berakarakter dan berintegritas.

Kata kunci: Pendidikan karakter, Pembelajaran kreatif, SDN Pepelegi II Waru

Abstract: *Analysis of Character Education in the Class For Class 1 Students Of SDN Pepelegi II Waru.* Character education has an important role in forming quality personalities in children, including grade 1 students. However, the challenge in implementing character education in grade 1 at SDN Pepelegi II Waru is the complexity in understanding the needs and character development of students as well as the lack of support from various parties. related. This research aims to analyze character education in the classroom for grade 1 students at SDN Pepelegi II Waru, with a focus on the challenges faced, the methods used, and the results obtained. The research method used is descriptive qualitative with an observation and interview. Observations were carried out to directly understand the situation in the classroom, while interviews were conducted with class 1A, 1B and 1C teachers to gain in-depth insight into character education at the school. The research results show that character education in class 1 of SDN Pepelegi II Waru faces various challenges, including limited student concentration, varying parental support, and a curriculum that focuses too much on academic aspects. However, through collaboration between teachers, parents and other stakeholders, as well as innovation in character learning approaches, this school has succeeded in increasing the effectiveness of character education and helping to form a generation with character and integrity.

The abstract should be one paragraph of 200-300 words using 11pt of Bookman Old Style font and single line spacing. It summarizes six essential aspects of the articles: the problem, the purpose, the method, key findings, main significance, and major conclusions.

Keywords: Character education, creative learning, SDN Pepelegi II Waru.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter adalah proses sistematis yang bertujuan untuk membentuk, mengembangkan, dan memperkuat nilai-nilai, sikap, serta perilaku yang positif pada individu.

Definisi ini mencakup upaya yang dilakukan dalam lingkungan pendidikan formal maupun informal untuk mengintegrasikan aspek moral, etika, dan kepribadian dalam pembelajaran (Wati, Harahap, & Safitri, 2022). Pendidikan karakter bukan hanya tentang mentransmisikan pengetahuan tentang apa yang benar dan salah, tetapi juga melibatkan pembentukan kesadaran, pemahaman, dan komitmen untuk mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter juga menekankan pentingnya pengembangan keterampilan sosial-emosional yang meliputi empati, kerjasama, tanggung jawab, dan keberanian. Dengan memahami dan menerapkan nilai-nilai moral tersebut, individu diharapkan mampu menjadi pribadi yang berkualitas, mampu berkontribusi secara positif dalam masyarakat, serta mampu menghadapi berbagai tantangan dan konflik dengan sikap yang bijaksana dan bertanggung jawab. Dengan demikian, pendidikan karakter menjadi landasan yang penting dalam membentuk manusia yang berakhlak mulia dan mampu beradaptasi dalam dinamika kehidupan modern (Sidiq & Darkam, 2022).

Pendidikan karakter telah menjadi isu yang semakin mendapat perhatian dalam dunia pendidikan. Hal ini tidak terlepas dari kompleksitas tantangan yang dihadapi oleh generasi muda dalam menghadapi berbagai situasi dan tantangan moral di era modern ini. Di tengah dinamika sosial, teknologi, dan budaya yang terus berkembang, penting bagi pendidik untuk memperkuat pendidikan karakter di dalam kelas sebagai bagian integral dari pendidikan formal (Pratiwi, 2021). Pendidikan karakter di dalam kelas bukanlah sekadar tambahan atau pelengkap dari kurikulum pendidikan, melainkan fondasi yang mendukung perkembangan holistik peserta didik. Penting untuk memahami bahwa karakter bukanlah sesuatu yang statis, tetapi merupakan hasil dari proses pembentukan yang berkelanjutan melalui interaksi dengan lingkungan, pengalaman, dan pendidikan formal.

Dalam era pendidikan yang semakin canggih dan dinamis saat ini terjadi pergeseran paradigma dalam metode pembelajaran yang diterapkan, khususnya di kalangan siswa kelas 1 SDN Pepelegi II Waru. Mereka cenderung lebih tertarik pada pembelajaran yang disajikan secara interaktif dan menyenangkan, seperti melalui permainan edukatif atau penggunaan lagu-lagu dan gerakan fisik dalam menghafalkan materi. Fenomena ini menyoroti pentingnya pendekatan pembelajaran yang menarik perhatian dan melibatkan siswa secara aktif, sehingga mereka dapat belajar dengan lebih efektif dan menyenangkan. Penggunaan permainan dalam pembelajaran telah terbukti menjadi salah satu metode yang efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan memperkuat pemahaman konsep-konsep yang diajarkan. Melalui permainan, siswa dapat belajar dengan cara yang lebih alami dan menyenangkan, sehingga motivasi dan minat mereka dalam pembelajaran dapat meningkat secara signifikan. Hal ini juga membantu menciptakan lingkungan kelas yang inklusif dan mendukung, di mana setiap siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk berpartisipasi aktif (Susilo & Ramadan, 2021).

Penggunaan lagu-lagu atau tepukan dalam menghafal materi juga menjadi tren yang populer di kalangan siswa. Pendekatan ini memanfaatkan kekuatan musik dan ritme untuk membantu siswa mengingat informasi dengan lebih mudah dan efektif. Dengan melibatkan unsur-unsur kreatif seperti lagu-lagu dan gerakan fisik, siswa tidak hanya belajar secara kognitif, tetapi juga mengembangkan keterampilan motorik dan sensorik mereka (Fikriyah, dkk, 2020). Ice breaking juga menjadi bagian penting dari proses pembelajaran yang diadopsi oleh guru di SDN Pepelegi II Waru. Ice breaking membantu menciptakan suasana yang santai dan menyenangkan di awal sesi pembelajaran, sehingga siswa merasa lebih nyaman untuk berinteraksi dan berpartisipasi. Dengan

membangun hubungan yang baik antara guru dan siswa sejak awal, proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lebih lancar dan efektif.

Dengan demikian fenomena ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang menarik, kreatif, dan menyenangkan memainkan peran penting dalam memotivasi siswa untuk belajar dan mencapai hasil yang optimal. Melalui pendekatan ini, diharapkan pembelajaran di SDN Pepelegi II Waru dapat menjadi pengalaman yang berharga dan membawa dampak positif dalam perkembangan karakter dan prestasi akademik siswa. Sejumlah penelitian terdahulu telah mengungkapkan manfaat dari penggunaan permainan dalam pembelajaran. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Putri, dkk, 2024) menemukan bahwa penggunaan permainan dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan memperbaiki pemahaman konsep-konsep yang rumit. Mereka menyimpulkan bahwa permainan memberikan kesempatan bagi siswa untuk berlatih secara aktif tanpa tekanan, sehingga membantu meningkatkan retensi informasi.

Penelitian yang dilakukan oleh (Cilvia & Astuti, 2023) juga menyoroti efektivitas penggunaan lagu-lagu dalam pembelajaran bahasa asing. Mereka menemukan bahwa melalui penggunaan lagu, siswa dapat mengingat kosakata dan struktur kalimat dengan lebih baik, serta meningkatkan motivasi dalam mempelajari bahasa baru. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya memanfaatkan musik sebagai alat pembelajaran yang menarik dan efektif. Menurut (Bakar, dkk, 2024) menunjukkan bahwa kegiatan ice breaking dapat membantu menciptakan iklim kelas yang positif dan mendukung kolaborasi antara siswa. Mereka menemukan bahwa interaksi awal yang terjadi melalui ice breaking dapat memperkuat hubungan sosial di antara siswa dan membantu membangun suasana kelas yang inklusif dan mendukung. Dari penelitian-penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan permainan, lagu-lagu, dan ice breaking memiliki dampak positif dalam meningkatkan keterlibatan siswa, memperkuat pemahaman materi, dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif. Oleh karena itu, pendekatan ini layak untuk dipertimbangkan dan diimplementasikan dalam konteks pembelajaran di SDN Pepelegi II Waru maupun sekolah lainnya.

SDN Pepelegi II Waru adalah salah satu sekolah dasar yang berkomitmen untuk mengembangkan pendidikan karakter di antara peserta didiknya. Pada tingkat kelas 1, proses pembentukan karakter menjadi sangat penting karena merupakan awal dari perjalanan pendidikan formal mereka. Di tingkat ini, peserta didik mulai membangun pemahaman awal tentang norma, nilai, dan perilaku yang diharapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam menghadapi kompleksitas tantangan moral yang dihadapi oleh anak-anak usia dini, pendidikan karakter di dalam kelas menjadi landasan yang krusial. SDN Pepelegi II Waru menyadari bahwa lingkungan kelas bukan hanya tempat untuk mentransmisikan pengetahuan akademis, tetapi juga sebagai ruang yang memainkan peran penting dalam membentuk kepribadian, sikap, dan nilai-nilai moral peserta didiknya. Analisis mendalam mengenai pendidikan karakter di dalam kelas untuk peserta didik kelas 1 SDN Pepelegi II Waru menjadi esensial untuk memahami tantangan, potensi, dan strategi yang efektif dalam memperkuat pembentukan karakter anak-anak pada tahap awal perkembangan mereka. Dengan memahami konteks spesifik sekolah dan peserta didiknya, dapat dirancang pendekatan yang tepat untuk mendukung perkembangan karakter yang kokoh dan berkelanjutan di masa depan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan observasi. Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang fenomena pendidikan karakter di dalam kelas 1 SDN Pepelegi II Waru. Metode ini akan memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang kaya dan mendetail tentang praktik pendidikan karakter yang dilakukan oleh guru serta respons dan interaksi peserta didik di dalam kelas (Sugiyono, 2017). Pendekatan observasi akan digunakan untuk mengamati langsung interaksi antara guru dan siswa di dalam kelas. Observasi akan dilakukan secara sistematis dan terstruktur untuk mencatat berbagai kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan pendidikan karakter, seperti penerapan nilai-nilai moral dalam kegiatan sehari-hari, strategi pengelolaan kelas yang mengedepankan pembentukan karakter, dan interaksi antara siswa dalam situasi yang memunculkan nilai-nilai seperti kerjasama, empati, dan tanggung jawab. Observasi akan dilakukan dalam rentang waktu yang cukup lama untuk memperoleh gambaran yang komprehensif tentang dinamika pendidikan karakter di dalam kelas 1 SDN Pepelegi II Waru. Selain itu, data tambahan seperti wawancara dengan guru dan analisis dokumen seperti rencana pembelajaran juga akan dilakukan untuk mendukung pemahaman yang lebih mendalam tentang praktik pendidikan karakter di sekolah tersebut.

Informan dalam penelitian ini adalah guru-guru yang mengajar di kelas 1A, 1B, dan 1C di SDN Pepelegi II Waru. Mereka dipilih sebagai informan utama karena memiliki pengalaman langsung dalam mengimplementasikan program pendidikan karakter di dalam kelas-kelas tersebut. Dengan menjadi informan, para guru memiliki pengetahuan yang mendalam tentang strategi pembelajaran yang mereka terapkan, tantangan yang mereka hadapi, serta hasil yang mereka lihat dalam pembentukan karakter peserta didik mereka. Selain itu, wawancara dengan para guru juga akan memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana mereka menyesuaikan pendekatan mereka sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa di setiap kelas. Partisipasi guru sebagai informan juga penting untuk memperoleh sudut pandang yang holistik tentang pendidikan karakter di SDN Pepelegi II Waru. Dengan melibatkan guru dari berbagai kelas, penelitian ini dapat menangkap diversitas dalam pengalaman dan praktik pendidikan karakter di berbagai konteks kelas. Hal ini akan memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi perbedaan-perbedaan dalam pendekatan pembelajaran, tantangan yang dihadapi, serta strategi yang efektif dalam membangun karakter peserta didik dari sudut pandang yang komprehensif (CRESWELL, 2014). Dengan demikian, kontribusi informan sebagai guru kelas 1A, 1B, dan 1C akan menjadi aspek kunci dalam pembahasan penelitian ini.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Observasi akan dilakukan secara langsung di dalam kelas-kelas 1A, 1B, dan 1C untuk mengamati praktik pendidikan karakter yang dilakukan oleh guru dan interaksi antara guru dan siswa dalam konteks pembelajaran sehari-hari. Observasi akan mencakup aspek-aspek seperti penerapan nilai-nilai moral, strategi pembelajaran yang digunakan, dan respons siswa terhadap kegiatan pembelajaran. Wawancara akan dilakukan dengan para guru kelas 1A, 1B, dan 1C untuk mendapatkan wawasan lebih dalam tentang praktik pendidikan karakter yang mereka terapkan, tantangan yang mereka hadapi, dan strategi yang mereka gunakan untuk meningkatkan pembentukan karakter peserta didik. Wawancara akan dilakukan secara terstruktur dan semi-terstruktur untuk memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi topik-topik yang relevan dengan penelitian ini dengan lebih mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara dengan guru kelas 1A menunjukkan beragam pemahaman dan praktik terkait pendidikan karakter yang diterapkan dalam konteks pembelajaran di SDN Pepelegi II Waru. Guru kelas 1A menekankan pentingnya membangun fondasi karakter yang kuat sejak dini dengan memperkenalkan nilai-nilai moral seperti jujur, disiplin, kerjasama, dan tanggung jawab kepada para siswa. Mereka menyadari bahwa lingkungan kelas memiliki peran yang signifikan dalam membentuk perilaku dan sikap siswa, oleh karena itu mereka berkomitmen untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif dan mendukung bagi perkembangan karakter siswa. Guru kelas 1A juga mengungkapkan berbagai strategi yang mereka terapkan untuk mengintegrasikan pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Salah satu strategi yang sering digunakan adalah penerapan nilai-nilai karakter dalam skenario permainan peran atau cerita pendek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Selain itu, mereka juga menggunakan model peran dan contoh nyata untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang makna dan aplikasi nilai-nilai karakter dalam kehidupan nyata. Guru kelas 1A juga secara aktif mempromosikan kolaborasi dan saling pengertian di antara siswa melalui kegiatan kerja kelompok dan diskusi kelompok kecil, sebagai upaya untuk memperkuat nilai-nilai seperti kerjasama dan empati di antara peserta didik.

Hasil wawancara dengan guru kelas 1A juga mengungkapkan tantangan yang mereka hadapi dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di kelas. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah kebutuhan untuk menyesuaikan pendekatan mereka sesuai dengan kebutuhan dan tingkat perkembangan individual siswa. Guru kelas 1A merasa penting untuk memperhatikan perbedaan karakter dan kebutuhan siswa mereka, serta menyesuaikan strategi pembelajaran agar dapat memberikan dukungan yang efektif bagi perkembangan karakter mereka. Selain itu, waktu pembelajaran yang terbatas juga menjadi hambatan dalam melaksanakan kegiatan yang mendalam dan menyeluruh terkait pendidikan karakter. Meskipun demikian, guru kelas 1A tetap berkomitmen untuk terus meningkatkan praktik mereka dan mencari solusi yang kreatif dalam mengatasi tantangan ini, karena mereka percaya bahwa pendidikan karakter adalah aspek integral dari pendidikan holistik yang mereka berikan kepada siswa.

Hasil wawancara dengan guru kelas 1B mengungkapkan serangkaian pandangan dan pengalaman yang berharga terkait praktik pendidikan karakter di kelas. Secara konsisten, guru kelas 1B menekankan pentingnya pendidikan karakter sebagai bagian integral dari pendidikan di SDN Pepelegi II Waru. Mereka mengakui bahwa karakter bukan hanya tentang perilaku yang terlihat, tetapi juga tentang pembentukan nilai-nilai yang melandasi tindakan tersebut. Dalam konteks kelas 1B, pendidikan karakter diintegrasikan ke dalam kurikulum dan kegiatan sehari-hari dengan memperkenalkan nilai-nilai seperti kejujuran, kerjasama, kesabaran, dan kepedulian kepada para siswa. Guru kelas 1B menyadari bahwa pembentukan karakter adalah proses yang berkelanjutan dan memerlukan kesadaran serta komitmen yang kuat dari seluruh komunitas sekolah. Guru kelas 1B juga berbagi tentang berbagai strategi yang mereka terapkan untuk memperkuat pendidikan karakter di dalam kelas. Salah satu strategi yang sangat diandalkan adalah penggunaan cerita atau dongeng yang mengandung pesan moral sebagai sarana untuk membahas nilai-nilai karakter dengan siswa. Dengan menggunakan cerita-cerita yang menarik dan relevan dengan pengalaman siswa, guru kelas 1B mampu menghidupkan nilai-nilai tersebut dan membantu siswa memahaminya dengan lebih baik. Selain itu, mereka juga mengadopsi pendekatan pembelajaran berbasis proyek yang memungkinkan siswa untuk berkolaborasi dalam menyelesaikan tugas-tugas yang menuntut penerapan nilai-nilai karakter seperti kerjasama, tanggung jawab, dan kreativitas.

Meskipun praktik pendidikan karakter di kelas 1B di SDN Pepelegi II Waru menunjukkan kesuksesan dan komitmen yang kuat, hasil wawancara juga menyoroti beberapa tantangan yang dihadapi oleh guru. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan waktu dan sumber daya yang membatasi dalam melaksanakan kegiatan yang mendalam terkait pendidikan karakter. Guru kelas 1B merasa bahwa mereka membutuhkan lebih banyak dukungan dan sumber daya untuk merancang dan melaksanakan kegiatan yang memadai untuk pembentukan karakter siswa. Selain itu, mereka juga mengakui pentingnya kerjasama yang erat antara guru, orang tua, dan sekolah untuk menciptakan lingkungan yang mendukung bagi pembentukan karakter siswa di luar kelas. Dalam menghadapi tantangan ini, guru kelas 1B tetap berkomitmen untuk terus berinovasi dan mencari solusi yang efektif untuk memperkuat pendidikan karakter di kelas mereka, karena mereka percaya bahwa hal ini merupakan investasi jangka panjang dalam pembentukan generasi yang berakarakter dan berintegritas.

Hasil wawancara dengan guru kelas 1C menyoroti pergeseran paradigma dalam pendekatan pembelajaran yang mereka terapkan untuk meningkatkan pendidikan karakter di SDN Pepelegi II Waru. Guru kelas 1C mengakui pentingnya memperhatikan minat dan gaya belajar siswa dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif. Mereka mencatat bahwa siswa saat ini cenderung lebih responsif terhadap pembelajaran yang disajikan secara interaktif dan menyenangkan, seperti melalui permainan edukatif, lagu-lagu, atau gerakan fisik dalam menghafalkan materi. Oleh karena itu, guru kelas 1C telah mengadopsi berbagai strategi kreatif seperti membuat permainan edukatif yang terkait dengan materi pembelajaran, menciptakan lagu-lagu pendukung untuk membantu siswa mengingat informasi, dan mengintegrasikan gerakan fisik atau tepukan ke dalam pembelajaran untuk meningkatkan keterlibatan dan kesenangan siswa dalam proses belajar.

Hasil wawancara juga mengungkapkan bahwa guru kelas 1C secara aktif menerapkan ice breaking sebagai salah satu metode untuk membangun hubungan yang baik antara siswa dan menciptakan suasana kelas yang positif. Mereka menyadari bahwa interaksi sosial yang positif dan saling pengertian di antara siswa menjadi landasan penting dalam pembentukan karakter yang kokoh. Oleh karena itu, melalui ice breaking, guru kelas 1C berusaha untuk merangsang komunikasi, kerjasama, dan empati di antara siswa sejak awal sesi pembelajaran. Mereka percaya bahwa dengan menciptakan lingkungan yang mendukung dan inklusif, siswa akan merasa lebih nyaman untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran dan menginternalisasi nilai-nilai karakter yang diajarkan. Meskipun praktik-praktik ini telah membawa dampak positif dalam meningkatkan pembelajaran dan pembentukan karakter siswa, hasil wawancara juga menggarisbawahi beberapa tantangan yang dihadapi oleh guru kelas 1C. Salah satu tantangan utama adalah memastikan bahwa kegiatan yang disajikan tetap relevan dengan materi pembelajaran dan mencapai tujuan akademik yang ditetapkan. Guru kelas 1C merasa penting untuk menjaga keseimbangan antara kesenangan dan substansi dalam pembelajaran, sehingga siswa dapat meraih pencapaian akademik yang optimal sambil tetap mengembangkan karakter yang kuat. Oleh karena itu, mereka berkomitmen untuk terus memperbaiki dan menyempurnakan praktik pembelajaran mereka agar sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa, serta tetap memberikan penekanan yang tepat pada pembentukan karakter sebagai bagian integral dari pendidikan mereka.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter di SDN Pepelegi II Waru tidak hanya merupakan aspek tambahan dari kurikulum, tetapi telah menjadi bagian integral dari setiap aspek pembelajaran. Para guru kelas 1 di sekolah ini telah mengadopsi berbagai strategi kreatif, seperti penggunaan permainan edukatif, lagu-lagu, dan ice breaking, untuk meningkatkan

keterlibatan siswa dan membantu mereka memahami dan menginternalisasi nilai-nilai karakter yang diajarkan. Selain itu, pendidikan karakter juga terintegrasi dalam kegiatan sehari-hari di kelas, seperti penerapan disiplin positif, pembentukan kelas yang inklusif, dan promosi kerjasama dan empati di antara siswa. Hasil penelitian juga menggarisbawahi beberapa tantangan yang dihadapi dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di kelas 1 SDN Pepelegi II Waru. Salah satunya adalah keterbatasan waktu dan sumber daya yang membatasi dalam melaksanakan kegiatan yang mendalam dan menyeluruh terkait pendidikan karakter. Selain itu, penyesuaian pendekatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan individual siswa juga menjadi tantangan yang signifikan bagi para guru. Meskipun demikian, para guru tetap berkomitmen untuk terus berinovasi dan mencari solusi yang efektif untuk memperkuat pendidikan karakter di kelas mereka, karena mereka percaya bahwa hal ini merupakan investasi yang sangat berharga dalam membentuk generasi yang berakarakter dan berintegritas di masa depan. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan kontribusi yang berharga dalam pemahaman tentang pendidikan karakter di tingkat kelas 1 SDN Pepelegi II Waru dan memberikan landasan untuk pengembangan lebih lanjut dalam konteks pendidikan karakter di sekolah tersebut.

Pembelajaran karakter menjadi bagian penting dalam pendidikan modern yang bertujuan tidak hanya untuk mengembangkan pengetahuan akademis, tetapi juga untuk membentuk kepribadian yang berakarakter pada peserta didik. Salah satu pendekatan yang telah banyak digunakan dalam pembelajaran karakter adalah pendekatan kreatif (Lusyanti, dkk, 2020). Pendekatan ini menekankan penggunaan strategi pembelajaran yang inovatif dan menarik untuk membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai moral dengan lebih baik. Pendekatan kreatif dalam pembelajaran karakter mencakup berbagai strategi yang dirancang untuk membuat pembelajaran lebih menarik, interaktif, dan efektif. Salah satu strategi yang sering digunakan adalah penggunaan permainan edukatif. Permainan edukatif tidak hanya memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dengan cara yang menyenangkan, tetapi juga memungkinkan mereka untuk berlatih dalam situasi yang mirip dengan kehidupan nyata. Selain itu, penggunaan lagu-lagu pendukung juga menjadi salah satu strategi yang populer dalam pembelajaran karakter. Musik memiliki kekuatan untuk merangsang emosi dan memperkuat memori, sehingga lagu-lagu yang mengandung pesan moral dapat membantu siswa mengingat dan memahami nilai-nilai karakter dengan lebih baik (Fitrianingsih & Janattaka, 2020). Selain itu, penggunaan gerakan fisik, seperti tepukan atau tarian sederhana, juga dapat digunakan untuk membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai karakter melalui pengalaman yang bersifat kinestetik.

Penggunaan pendekatan kreatif dalam pembelajaran karakter memiliki sejumlah manfaat yang signifikan bagi siswa (Lestari & Mustika, 2021): a) Pendekatan ini membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa, sehingga meningkatkan motivasi mereka untuk belajar. Dengan terlibat secara aktif dalam pembelajaran, siswa lebih mungkin untuk memperhatikan dan mencerna nilai-nilai karakter yang diajarkan. b) Pendekatan kreatif memungkinkan siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung dan praktik. Melalui permainan, lagu, atau gerakan fisik, siswa dapat mengaplikasikan nilai-nilai karakter dalam konteks yang relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari, sehingga memperkuat pemahaman dan keterampilan mereka dalam menghadapi situasi nyata. c) Pendekatan kreatif juga membantu menciptakan lingkungan kelas yang inklusif dan mendukung, di mana setiap siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk berpartisipasi aktif.

Penggunaan pendekatan kreatif dalam pembelajaran karakter juga dihadapi dengan sejumlah tantangan. Salah satu tantangan utama adalah ketersediaan waktu dan sumber daya yang memadai. Pembelajaran yang menggunakan pendekatan kreatif sering memerlukan persiapan yang lebih intensif dan penggunaan sumber daya tambahan, seperti perangkat lunak edukatif, alat musik, atau bahan-bahan untuk permainan (Winarsih, 2022). Hal ini dapat menjadi hambatan bagi guru yang memiliki keterbatasan waktu atau akses terhadap sumber daya. Selain itu, penyesuaian pendekatan pembelajaran dengan kebutuhan dan tingkat perkembangan individual siswa juga merupakan tantangan tersendiri. Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, sehingga diperlukan diferensiasi instruksional yang sesuai untuk memastikan bahwa semua siswa dapat mengakses pembelajaran dengan baik.

Penggunaan pendekatan kreatif dalam pembelajaran karakter memiliki implikasi yang luas dalam konteks pendidikan saat ini. Pertama, pendekatan ini menunjukkan pentingnya terus mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan siswa. Dalam era di mana siswa semakin terpapar dengan berbagai stimulasi dari media dan teknologi, pendekatan kreatif dapat menjadi kunci untuk menarik minat mereka dalam pembelajaran karakter. Kedua, penggunaan pendekatan kreatif juga menekankan perlunya dukungan yang lebih besar dari pihak sekolah, pemerintah, dan masyarakat dalam menyediakan sumber daya dan pelatihan yang diperlukan bagi guru untuk mengimplementasikan strategi ini dengan efektif. Terakhir, penggunaan pendekatan kreatif dalam pembelajaran karakter juga memberikan implikasi dalam pembentukan kurikulum dan kebijakan Pendidikan (Saidah, dkk, 2021). Pembelajaran karakter harus diintegrasikan secara menyeluruh dalam kurikulum dan diakui sebagai bagian penting dari pendidikan holistik yang bertujuan untuk membentuk kepribadian yang berkarakter pada peserta didik.

Penggunaan pendekatan kreatif dalam pembelajaran karakter memiliki potensi besar untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik. Strategi-strategi seperti permainan edukatif, lagu-lagu, dan gerakan fisik dapat membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai moral dengan lebih baik, sambil menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan dan menarik bagi mereka. Meskipun dihadapi dengan sejumlah tantangan, penggunaan pendekatan kreatif dalam pembelajaran karakter memiliki implikasi yang luas dalam konteks pendidikan saat ini, termasuk dalam pembentukan kurikulum, pelatihan guru, dan dukungan dari pihak sekolah dan pemerintah. Dengan demikian, pendekatan kreatif merupakan salah satu strategi yang penting dalam upaya meningkatkan efektivitas pendidikan karakter dan membantu menciptakan generasi yang berkarakter dan berintegritas di masa depan.

Pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam sistem pendidikan yang bertujuan untuk membentuk kepribadian yang berkualitas pada peserta didik. Namun, dalam menerapkan pendidikan karakter di tingkat kelas 1 SDN Pepelegi II Waru, terdapat berbagai tantangan yang perlu dihadapi (Sumiati, dkk, 2021)

Salah satu tantangan utama dalam menerapkan pendidikan karakter di kelas 1 adalah keterbatasan konsentrasi dan keterampilan sosial siswa. Pada usia ini, anak-anak cenderung memiliki konsentrasi yang terbatas dan sulit untuk mempertahankan perhatian mereka dalam waktu yang lama. Hal ini membuat penyampaian materi pendidikan karakter menjadi lebih sulit karena siswa sering kali mudah teralih dan sulit untuk terlibat sepenuhnya dalam kegiatan pembelajaran. Di samping itu, keterampilan sosial seperti kemampuan berbagi, berkomunikasi, dan bekerja sama dengan teman sekelas juga masih sedang berkembang pada usia kelas 1. Guru harus

menghadapi tantangan dalam membimbing siswa untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai karakter seperti kerjasama, empati, dan kejujuran dalam interaksi sehari-hari.

Tantangan faktor eksternal juga memiliki dampak yang signifikan dalam menerapkan pendidikan karakter di kelas 1 SDN Pepelegi II Waru. Salah satu tantangan utama adalah dukungan orang tua. Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pembentukan karakter anak-anak, namun tidak semua orang tua memiliki pemahaman yang sama tentang pentingnya pendidikan karakter atau tidak semua orang tua memiliki waktu dan sumber daya untuk terlibat aktif dalam mendukung pendidikan karakter di rumah. Hal ini dapat menghambat upaya guru dalam memperkuat pembelajaran karakter di kelas 1. Selain itu, kerangka kurikulum yang tersedia juga dapat menjadi tantangan dalam menerapkan pendidikan karakter. Banyak kurikulum yang fokus pada pencapaian akademis saja, sehingga memungkinkan sedikit waktu dan ruang untuk pembelajaran karakter. Guru harus mencari cara untuk mengintegrasikan pembelajaran karakter ke dalam kurikulum yang ada tanpa mengorbankan aspek akademis yang penting.

Tantangan dalam menerapkan pendidikan karakter di kelas 1 SDN Pepelegi II Waru memiliki implikasi yang luas dalam konteks pendidikan saat ini. Pertama, guru perlu memahami bahwa setiap tantangan merupakan kesempatan untuk tumbuh dan berkembang. Dengan memahami sumber dan akar dari setiap tantangan, guru dapat mengembangkan strategi yang tepat untuk mengatasi mereka. Kedua, kolaborasi antara guru, orang tua, dan stakeholder pendidikan lainnya sangat penting dalam mengatasi tantangan dalam menerapkan pendidikan karakter (Faturrahman, dkk, 2022). Komunikasi terbuka dan kerja sama yang erat antara semua pihak dapat membantu menciptakan lingkungan yang mendukung bagi pembelajaran karakter di kelas 1. Ketiga, pengembangan kurikulum yang inklusif dan holistik juga diperlukan untuk memastikan bahwa pendidikan karakter diintegrasikan secara efektif dalam setiap aspek pembelajaran. Kurikulum harus dirancang dengan memperhitungkan kebutuhan dan perkembangan karakter siswa secara menyeluruh, bukan hanya aspek akademisnya saja.

Dalam upaya untuk mengatasi tantangan dalam menerapkan pendidikan karakter di kelas 1 SDN Pepelegi II Waru, sekolah telah mengembangkan program kolaboratif antara guru, orang tua, dan siswa. Program ini melibatkan lokakarya untuk orang tua, kegiatan kelas yang melibatkan siswa secara aktif dalam mendiskusikan nilai-nilai karakter, dan pelatihan untuk guru tentang strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran karakter (Safitri, 2020). Hasilnya, program ini berhasil meningkatkan kesadaran dan dukungan dari orang tua, serta meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran karakter di kelas. Tantangan dalam menerapkan pendidikan karakter di kelas 1 SDN Pepelegi II Waru merupakan bagian yang tak terpisahkan dari upaya pembentukan kepribadian yang berkarakter pada anak usia dini. Tantangan tersebut meliputi faktor internal seperti keterbatasan konsentrasi dan keterampilan sosial siswa, serta faktor eksternal seperti dukungan orang tua dan kerangka kurikulum yang tersedia. Namun, dengan pemahaman yang mendalam tentang sumber dan akar dari setiap tantangan, serta kerja sama yang erat antara guru, orang tua, dan stakeholder pendidikan lainnya, tantangan ini dapat diatasi dengan efektif. Dengan demikian, menerapkan pendidikan karakter di kelas 1 SDN Pepelegi II Waru tidak hanya merupakan sebuah tantangan, tetapi juga merupakan kesempatan untuk mengembangkan strategi yang inovatif dan mendukung pembentukan karakter yang berkualitas pada anak-anak.

Pendidikan karakter menjadi semakin penting di era modern yang dipenuhi dengan berbagai tantangan moral dan sosial. Implikasi untuk pengembangan pendidikan karakter di masa depan

tidak hanya memengaruhi pendekatan pembelajaran, tetapi juga melibatkan berbagai aspek seperti kurikulum, pelatihan guru, dan dukungan dari berbagai pemangku kepentingan. Salah satu implikasi utama untuk pengembangan pendidikan karakter di masa depan adalah peningkatan kesadaran akan pentingnya pendidikan karakter dalam membentuk kepribadian yang berkualitas pada generasi mendatang (Rosita, dkk, 2022). Di tengah perubahan sosial, teknologi, dan budaya yang cepat, pendidikan karakter menjadi semakin relevan dalam membantu siswa mengembangkan nilai-nilai moral, etika, dan keterampilan sosial yang dibutuhkan untuk berhasil dalam kehidupan. Oleh karena itu, langkah-langkah perlu diambil untuk meningkatkan pemahaman masyarakat akan pentingnya pendidikan karakter dan mengintegrasikannya secara lebih kuat dalam sistem pendidikan.

Implikasi lainnya adalah perlunya pengembangan kurikulum yang inklusif yang menempatkan pendidikan karakter sebagai bagian integral dari setiap aspek pembelajaran. Kurikulum yang inklusif harus dirancang untuk memperhitungkan kebutuhan dan perkembangan karakter siswa secara menyeluruh, bukan hanya aspek akademisnya saja. Ini memerlukan kerja sama antara para ahli pendidikan, psikolog, dan pemangku kepentingan lainnya untuk mengembangkan kurikulum yang relevan dan adaptif sesuai dengan tuntutan zaman. Pelatihan guru yang mendalam tentang pendidikan karakter juga menjadi salah satu implikasi penting. Guru memegang peran kunci dalam membentuk karakter siswa, oleh karena itu, mereka perlu dilengkapi dengan pengetahuan, keterampilan, dan dukungan yang cukup untuk melaksanakan tugas ini dengan efektif. Pelatihan guru tidak hanya harus mencakup strategi pengajaran karakter, tetapi juga pemahaman yang mendalam tentang psikologi perkembangan anak dan bagaimana menerapkan nilai-nilai karakter dalam konteks kehidupan nyata (Susanti, dkk, 2020).

Implikasi untuk pengembangan pendidikan karakter di masa depan juga melibatkan dukungan dari pemangku kepentingan lainnya, termasuk orang tua, masyarakat, dan lembaga pendidikan lainnya. Orang tua memegang peran yang sangat penting dalam mendukung pembentukan karakter anak-anak di rumah, oleh karena itu, mereka perlu dilibatkan secara aktif dalam proses pendidikan karakter di sekolah. Selain itu, masyarakat juga perlu berperan aktif dalam menciptakan lingkungan yang mendukung bagi pembentukan karakter siswa, baik melalui dukungan moral maupun partisipasi dalam program-program pendidikan karakter yang diselenggarakan oleh sekolah atau lembaga lainnya. Implikasi lainnya adalah perlunya penelitian dan inovasi yang terus-menerus dalam pendekatan pembelajaran karakter. Dunia terus berubah, dan tantangan moral dan sosial yang dihadapi oleh generasi mendatang juga akan terus berkembang (Hadi, dkk, 2021). Oleh karena itu, penelitian yang mendalam tentang pendidikan karakter dan pengembangan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan relevan sangat diperlukan untuk memastikan bahwa pendidikan karakter tetap efektif dan relevan dalam menghadapi perubahan zaman.

Sekolah tidak boleh bekerja sendiri dalam upaya membentuk karakter siswa, tetapi harus bekerja sama dengan lembaga pendidikan lainnya, seperti lembaga pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan lembaga masyarakat lainnya, untuk menciptakan lingkungan yang mendukung bagi pembentukan karakter siswa. Implikasi untuk pengembangan pendidikan karakter di masa depan melibatkan berbagai aspek, mulai dari peningkatan kesadaran akan pentingnya pendidikan karakter hingga pengembangan kurikulum yang inklusif, pelatihan guru yang mendalam, dukungan dari pemangku kepentingan lainnya, penelitian dan inovasi dalam pendekatan pembelajaran karakter, dan penguatan kerjasama antar sekolah dan lembaga pendidikan lainnya. Dengan langkah-langkah yang tepat, pendidikan karakter dapat terus berkembang dan menjadi bagian integral dari sistem

pendidikan yang bertujuan untuk membentuk generasi yang berkarakter dan berintegritas di masa depan.

SIMPULAN DAN SARAN

Dalam menutup analisis pendidikan karakter di dalam kelas untuk peserta didik kelas 1 SDN Pepelegi II Waru, kita dapat melihat bahwa upaya untuk membentuk karakter yang baik pada anak-anak merupakan investasi berharga bagi masa depan mereka dan masyarakat secara keseluruhan. Melalui pendidikan karakter yang terintegrasi dengan baik di dalam kelas, anak-anak dapat belajar untuk menjadi individu yang bertanggung jawab, empatik, dan memiliki moral yang kuat. Sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam memfasilitasi pembentukan karakter ini, namun demikian, pendidikan karakter juga memerlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk orang tua, masyarakat, dan lembaga pendidikan lainnya.

SDN Pepelegi II Waru telah menunjukkan komitmen yang kuat terhadap pendidikan karakter dengan mengintegrasikan nilai-nilai moral dalam kurikulum dan aktivitas sehari-hari di kelas. Namun, tantangan-tantangan seperti keterbatasan konsentrasi siswa, dukungan orang tua yang bervariasi, dan kurikulum yang fokus pada aspek akademis, tetap menjadi hal yang perlu diatasi. Melalui kolaborasi yang erat antara guru, orang tua, dan pemangku kepentingan lainnya, serta inovasi dalam pendekatan pembelajaran karakter, SDN Pepelegi II Waru dapat terus meningkatkan efektivitas pendidikan karakter dan membantu membentuk generasi yang berkarakter dan berintegritas. Dengan demikian penelitian ini menggarisbawahi pentingnya pendidikan karakter sebagai bagian integral dari sistem pendidikan yang bertujuan untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki moral dan etika yang kuat. Semoga upaya-upaya dalam menerapkan pendidikan karakter di SDN Pepelegi II Waru dan sekolah-sekolah lainnya dapat memberikan kontribusi yang positif dalam membentuk masa depan yang lebih baik bagi anak-anak dan masyarakat secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bakar, R. M., Syam, R., Nur, M., Siti, H., & Auliannisa, H. (2024). Psikoedukasi Pemahaman dan Pencegahan Bullying bagi Siswa SMA 1 Muhammadiyah UNISMUH Makassar. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia (JAMSI)*, 4(2), 325–334.
- Cilvia, N.A.I.T., & Astuti, W. (2023). Peran Lagu Anak Berbasis Tematik dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Anak TK A. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 756–769. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.387>.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design (Issues 239–245)*.
- Faturrahman, F., Setiawan, F., Astuti, W. D., & Khasanah, K. (2022). Analisis Kebijakan Program Penguatan Pendidikan Karakter. *Tsaqofah*, 2(4), 466–474. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v2i4.469>.
- Fikriyah, F., Rohaeti, T., & Solihati, A. (2020). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Literasi Membaca Peserta Didik Sekolah Dasar. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 4(1), 94. <https://doi.org/10.20961/jdc.v4i1.43937>.
- Fitrianingsih, R. A., & Janattaka, N. (2020). Analisis Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz Al Qur'an Pada Siswa SD Muhammadiyah 1 Trenggalek. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 5(2), 305–317. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v5i2.13372>.

- Hadi, S., Kiska, N. D., & Maryani, S. (2021). Analisis Problematika Pembelajaran Tematik Terhadap Karakter Rasa Ingin Tahu Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Integrated Science Education Journal*, 2(3), 76–79. <https://doi.org/10.37251/isej.v2i3.178>.
- Lestari, A., & Mustika, D. (2021). Analisis Program Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1577–1583.
- Lusyanti, D., Susilawati, W. O., & Prananda, G. (2020). Analisis Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di SDN 058/II Sari Mulya. *Jurnal Dharma PGSD*, 1, 9–17.
- Pratiwi, N. T. (2021). Analisis Implementasi Pendidikan Pancasila Sebagai Pendidikan Karakter di SD Negeri 002 Tanjungpinang Barat. *Journal of Educational Developmenta*, 2(3), 439–449. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5681214>.
- Putri, A. H., Chahyadi, M., Sujannah, T., & Santoso, G. (2024). Efektivitas Metode Pembelajaran Berbasis Game dalam Meningkatkan Keterampilan Pecahan Pada Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 3(1), 1–9.
- Rosita, D., Sutisnawati, A., & Uswatun, D. A. (2022). Pendidikan Karakter Nilai Disiplin Dan Tanggung Jawab Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(2), 449–456. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2274>.
- Safitri, K. (2020). Pentingnya Pendidikan Karakter Untuk Siswa Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4, 264–271.
- Saidah, A., Budiman, M. A., & Wijayanti, A. (2021). Analisis Pelaksanaan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Siswa Kelas Iv Sd Bilingual Muhammadiyah 1 Purwodadi. *Wawasan Pendidikan*, 1(2), 140–149. <https://doi.org/10.26877/wp.v1i2.8723>.
- Sidiq, F. & Darkam, D. (2022). Analisis Pendidikan Karakter Disiplin Kelas V Sd Negeri 2 Sembawa. *Jurnal Lensa Pendas*, 6(2), 9–18. <https://doi.org/10.33222/jlp.v6i2.1704>.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumiati, S., Sulistyarini, S., & Hartoyo, A. (2021). Analisis Pendidikan Karakter Gemar Membaca dalam Kultur Sekolah Dasar Negeri 46 Kota Singkawang. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 10(6), 1–10.
- Susanti, S., Lian, B., & Puspita, Y. (2020). Implementasi Strategi Kepala Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1644–1657. <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i2.629>.
- Susilo, F., & Ramadan, Z. H. (2021). Analisis Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di Kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1919–1929. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1950>.
- Wati, E., Harahap, R. D., & Safitri, I. (2022). Analisis Karakter Siswa pada Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5994–6004. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.2953>.
- Winarsih, B. (2022). Analisis penerapan pendidikan karakter siswa kelas III melalui program penguatan profil pelajar Pancasila di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 2388–2392.